

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh budaya nasional terhadap risiko kecurangan. Kurangnya literatur yang membahas mengenai risiko kecurangan membuat peneliti tertarik meneliti mengenai keterkaitan budaya nasional untuk memahami risiko kecurangan sehingga dapat membantu penanggulangan kecurangan. Enam dimensi budaya nasional Hofstede digunakan dalam penelitian ini. Serta, Indeks Persepsi Korupsi diproksikan untuk mengukur risiko kecurangan. Populasi dalam penelitian ini adalah negara didunia yang terdaftar dalam *Corruption Perceptions Index 2018* oleh organisasi *Transparency International*. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan terpilih 81 negara sampel. Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Hasil analisis dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dimensi jarak kekuasaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap risiko kecurangan. Dimensi individualisme, orientasi jangka panjang dan *indulgence* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap risiko kecurangan. Di sisi lain dimensi penghindaran ketidakpastian dan maskulinitas berpengaruh terhadap risiko secara positif namun tidak signifikan terhadap risiko kecurangan.

Kata kunci : jarak kekuasaan, penghindaran ketidakpastian, individualisme, maskulinitas, orientasi jangka panjang, *indulgence*, risiko *fraud*.